

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS PADA PT BANK SULUT

CHRISTIE NATALIA KALESARAN

Dosen Pembimbing :

Drs. F. A. O. Pelleng, M.Si

Drs. Dantje Keles, M.Si

ABSTRACT : *To cover the shortage of funds, the company will need to obtain funds from its own capital and of leadership. When combining these two sources of funds is called the ratio of borrowed funds or solvency ratio or leverage ratio, which recognizes the extent of the company's assets is financed by debt. The solvency ratio is a tool to measure the wealth assessment company. For this study entitled: Solvency Ratio Analysis in PT Bank of North Sulawesi. Analysis solvency ratio is the ratio used to measure the extent to which the company's assets financed with debt, so that the company can measure the ability to pay all of its liabilities, both short and long term. This study used a descriptive method and analyze the company's financial statements, in particular the analysis the solvency of the PT Bank of North Sulawesi. To determine the extent of the bank's ability to seek funding, to finance their activities and the ability of some element of equity to assets in terms of efficiency. The results show that financial performance under conditions of solvability is the source of funds and property companies, total assets and total liabilities of the company is likely to increase from year to year. Primary level ratio showed a trend increase from year to year; Risk Assets Ratio levels tended to increase from year to year; Capital Ratio experienced a rising trend from year to year, except in 2012 due to declining reserves or losses on earning assets. So the Capital Adequacy Ratio (CAR) also showed rising trend. In conclusion, the level of Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Capital Ratio and Capital Adequacy Ratio (CAR) shows the trend of the increase; PT Bank of North Sulawesi can be said as a solvent company, the level of capital adequacy or CAR can be met from 2010 to 2013. As a suggestion, the company's ability to raise or provide funds rely more improved, can satisfy funding for operational activities, in order to increase the level of CAR PT Bank of North Sulawesi remains solvable.*

Key Word : *(Analysis, Solvency Ratio)*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di suatu Negara ditentukan oleh banyak sektor, salah satunya adalah sektor perbankan yang memiliki fungsi pokok sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat. Pada dasarnya bank merupakan salah satu sumber dana bagi masyarakat, perorangan maupun badan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya atau untuk meningkatkan produksinya.

Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu memerlukan modal kerja yang cukup untuk menjaga kelancaran usahanya, membayar gaji dan upah karyawan bahkan biaya administrasi dan umum tergantung pada modal kerja

yang dimiliki perusahaan. Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu relative singkat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Aspek permodalan bagi perbankan sangatlah penting karena permodalan sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan.

Pemilihan beberapa sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga lain). Adapun

pengkombinasian dari kedua sumber dana tersebut di kenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang, ataupun yang disebut dengan nama rasio solvabilitas atau *ratio leverage*. Rasio solvabilitas atau *ratio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Oleh karena itu maka rasio solvabilitas dapatlah dijelaskan sebagai suatu alat dalam mengukur penilaian kekayaan perusahaan.

Mengingat pentingnya analisis rasio solvabilitas bagi penilaian kekayaan suatu perusahaan termasuk di dalamnya PT Bank Sulut dan bagaimana manajemen melakukan kebijakan yang tepat bagi pemanfaatan kekayaan yang efektif dan efisien serta bagaimana pula hasil pengukuran terhadap rasio ini pada beberapa periode kerjanya, Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (Kasmir, 2002:25), yang dimaksud dengan bank adalah "*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*".

Laporan Keuangan

Menurut H. S Munawir (2004:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari suatu perusahaan tersebut."

Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2008:190) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah : "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat."

Analisis Ratio

Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok (Kamaludin, 2012:40) yaitu :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas
5. *Market value ratio* atau rasio pasar

Analisis Ratio Solvabilitas

Kasmir (2013: 151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

PT. Bank Sulut adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil

data berupa laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Sulut selama beberapa tahun digunakan suatu alat analisis. Alat analisis yang digunakan oleh penulis adalah Analisis Rasio Solvabilitas Bank yang meliputi: *Primary ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Capital Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka yang diperoleh melalui situs resmi : www.banksulut.co.id
2. Data kualitatif, yaitu data-data berupa penjelasan yang tidak berbentuk angka seperti sejarah singkat PT Bank Sulut

Sumber data pada penelitian ini adalah bersumber pada data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bank Sulut melalui situs resmi perusahaan www.banksulut.co.id

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan mendeskripsikan atau menjelaskan data-data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Primary Ratio

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Risk Assets Ratio

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3. Capital Ratio

$$\frac{\text{Equity Capital} - \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\frac{\text{Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2)}}{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Capital Adequacy Ratio 3 (CAR 3)}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam memahami kondisi dan kinerja keuangan PT. Bank Sulut, khususnya tingkat solvabilitas perusahaan, maka tentunya tidak terlepas dari analisis rasio solvabilitas bank. Kasmir (2013 : 229) menyatakan bahwa rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka analisis solvabilitas bank pada PT. Bank Sulut dengan menggunakan analisis laporan keuangan dari Kasmir yang meliputi :

1. Primary Ratio

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Hasil perhitungan yang diperoleh :

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Tahun 2010

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Primary Ratio</i>
284.450 (juta Rupiah)	4.323.409 (juta Rupiah)	6,58%

Tahun 2011

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Primary Ratio</i>
429.654 (juta Rupiah)	5.298.033 (juta Rupiah)	8,11%

Tahun 2012

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Primary Ratio</i>
547.058 (juta Rupiah)	6.548.586 (juta Rupiah)	8,35%

Tahun 2013

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Primary Ratio</i>
776.658 (juta Rupiah)	7.805.461 (juta Rupiah)	9,95%

2. Risk Assets Ratio

Risk assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Rumusnya adalah sebagai berikut :

Tahun 2010

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Cash Assets</i>	<i>Securities</i>	<i>Risk Assets Ratio</i>
284.450 (juta Rupiah)	4.323.409 (juta Rupiah)	73.190 (juta Rupiah)	97.140 (juta Rupiah)	6,84%

Tahun 2011

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Cash Assets</i>	<i>Securities</i>	<i>Risk Assets Ratio</i>
429.654 (juta Rupiah)	5.298.033 (juta Rupiah)	161.625 (juta Rupiah)	197.904 (juta Rupiah)	8,70%

Tahun 2012

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Cash Assets</i>	<i>Securities</i>	<i>Risk Assets Ratio</i>
547.058 (juta Rupiah)	6.548.586 (juta Rupiah)	118.437 (juta Rupiah)	329.830 (juta Rupiah)	8,97%

Tahun 2013

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Cash Assets</i>	<i>Securities</i>	<i>Risk Assets Ratio</i>
776.658 (juta Rupiah)	7.805.461 (juta Rupiah)	345.427 (juta Rupiah)	1.001.287 (juta Rupiah)	12,02%

3. Capital Ratio

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *capital ratio* adalah :

$$\frac{\text{Equity capital} + \text{Reserve for loans losses}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets} - \text{Cash assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

Tahun 2010

<i>Equity Capital</i>	<i>Reserve For Loans Loses</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Capital Ratio</i>
284.450 (juta Rupiah)	30.989 (juta Rupiah)	2.973.068 (juta Rupiah)	10,61%

Tahun 2011

<i>Equity Capital</i>	<i>Reserve For Loans Loses</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Capital Ratio</i>
429.454 (juta Rupiah)	12.364 (juta Rupiah)	3.600.426 (juta Rupiah)	12,27%

Tahun 2012

<i>Equity Capital</i>	<i>Reserve For Loans Loses</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Capital Ratio</i>
547.058 (juta Rupiah)	8.230 (juta Rupiah)	4.645.333 (juta Rupiah)	11,95%

Tahun 2013

<i>Equity Capital</i>	<i>Reserve For Loans Loses</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Capital Ratio</i>
776.658 (juta Rupiah)	34.769 (juta Rupiah)	5.630.311 (juta Rupiah)	14,41%

4. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum. Untuk mencari rasio *CAR 1* perlu terlebih dahulu diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

- **Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2) :**

$$\frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed assets}}{\text{Total loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Tahun 2010

<i>Equity Capital</i>	<i>Fixed Assets</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Securities</i>	<i>Capital Ratio</i>
284.450 (juta Rupiah)	52.387 (juta Rupiah)	2.973.068 (juta Rupiah)	97.140 (juta Rupiah)	7,56%

Tahun 2011

<i>Equity Capital</i>	<i>Fixed Assets</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Securities</i>	<i>Capital Ratio</i>
429.654 (juta Rupiah)	53.908 (juta Rupiah)	3.600.426 (juta Rupiah)	197.904 (juta Rupiah)	9,89%

Tahun 2012

<i>Equity Capital</i>	<i>Fixed Assets</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Securities</i>	<i>Capital Ratio</i>
547.058 (juta Rupiah)	50.766 (juta Rupiah)	4.645.333 (juta Rupiah)	329.830 (juta Rupiah)	9,98%

Tahun 2013

<i>Equity Capital</i>	<i>Fixed Assets</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Securities</i>	<i>Capital Ratio</i>
776.658 (juta Rupiah)	59.110 (juta Rupiah)	5.630.311 (juta Rupiah)	1.001.287 (juta Rupiah)	10,82%

- **Capital Adequacy Ratio 3 (CAR 3) :**

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Tahun 2010

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Securities</i>	<i>Capital Ratio</i>
284.450 (juta Rupiah)	2.973.068 (juta Rupiah)	97.140 (juta Rupiah)	9,26%

Tahun 2011

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Securities</i>	<i>Capital Ratio</i>
429.654 (juta Rupiah)	3.600.426 (juta Rupiah)	197.904 (juta Rupiah)	11,31%

Tahun 2012

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Securities</i>	<i>Capital Ratio</i>
547.058 (juta Rupiah)	4.645.333 (juta Rupiah)	329.830 (juta Rupiah)	11,00%

Tahun 2013

<i>Equity Capital</i>	<i>Total Loans</i>	<i>Securities</i>	<i>Capital Ratio</i>
776.658 (juta Rupiah)	5.630.311 (juta Rupiah)	1.001.287 (juta Rupiah)	11,71%

Pembahasan Analisis Solvabilitas PT. Bank Sulut Tahun 2010-2013

Secara sepintas dapat dilihat bahwa dari perbandingan antara empat tahun tersebut terhadap tingkat *primary ratio*, *risk assets ratio*, *capital ratio*, *capital adequacy ratio* maka tahun 2013 menunjukkan tingkat rasio solvabilitas yang rata-rata lebih tinggi dari tahun-tahun lainnya. Pembahasan analisis solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah

memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Dari analisis rasio ini pada tahun 2010 menunjuk pada angka 6,58%, naik pada tahun 2011 menjadi 8,11%, tahun 2012 naik pada angka 8,35%, tahun 2013 naik pada angka 9,95%. Tingkat *primary ratio* menunjukkan trend kenaikan dari tahun ke tahun sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Dapat terlihat bahwa hal ini disebabkan oleh bertambahnya modal perusahaan yang diinvestasikan pada aset perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2. *Risk Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

Dari analisis yang dilakukan mulai tahun 2010 sampai tahun 2013 jelas terlihat bahwa tahun 2010 tingkat *risk assets ratio* berada pada angka 6,84%, tahun 2011 pada angka 8,70%, tahun 2012 pada angka 8,97%, tahun 2013 pada angka 12,02%. Seperti tingkat *primary ratio* menunjukkan kecenderungan kenaikan pula dari tahun ke tahun. Pertumbuhan modal dibarengi dengan bertambahnya total aktiva terjadi kecenderungan kenaikan dari tahun ke tahun.

3. *Capital Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan trend yang sama dengan dua rasio lainnya yakni *primary ratio* dan *risk assets ratio*, dimana pada tahun 2010 pada angka 10,61%, pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 12,27%. Hal ini terwujud dari bertambahnya modal dan menurunnya total kewajiban yang ditanggung

perusahaan. Tahun 2012 *Capital ratio* mengalami penurunan pada angka 11,95% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan angka *Capital ratio* ini disebabkan karena menurunnya cadangan atas kerugian aktiva produktif dari Rp. 12.364 (juta) tahun 2011 menjadi Rp.8.230 (juta) pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 kembali terjadi kenaikan menjadi 14,41%.

4. *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum. Untuk mencapai rasio *CAR 1* perlu terlebih dahulu diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

Dari hasil analisis *Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2)* yang memperhitungkan aktiva tetap tahun 2010 sampai 2013 menunjukkan pula trend yang sama seperti hasil analisis tiga faktor rasio di atas. Tahun 2010 berada pada angka 7,56%, tahun 2011 pada angka 9,89%, tahun 2012 pada angka 9,98% dan pada tahun 2013 pada angka 10,82%. Adapun modal kembali terjadi peningkatan dari tahun 2010 dan berlanjut sampai tahun 2013, berbarengan pula dengan surat-surat berharga, meningkatnya total kewajiban perusahaan dan kenaikan pada aktiva tetap.

Dari *Capital Adequacy Ratio 3 (CAR 3)* menunjukkan hasil analisis tahun 2010 pada angka 9,26%, tahun 2011 pada angka 11,31%, tahun 2012 terjadi penurunan pada angka 11,00%, dan tahun 2013 kembali terjadi kenaikan menjadi 11,71%.

Adapun peraturan Bank Indonesia No. 9/12/PBI/2007 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum mengharuskan *CAR*

minimal 8%. Berdasarkan analisis CAR pada PT. Bank Sulut menunjukkan tahun 2010 CAR-nya adalah 7,56% masih sedikit di bawah Peraturan Bank Indonesia yakni 8%. Namun karena harus mengikuti standard CAR yang ditetapkan maka pihak Bank Sulut berusaha untuk dapat mengikuti aturan dimaksud dengan berbagai upaya antara lain : Penambahan modal perusahaan termasuk di dalamnya surat-surat berharga. Dengan demikian maka mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terjadi peningkatan CAR secara terus menerus.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis data dan pembahasan terhadap analisis solvabilitas PT. Bank Sulut adalah sebagai berikut :

1. Bahwa tingkat *primary ratio*, *risk assets ratio*, *capital ratio*, dan *capital adequacy ratio* yang memperhatikan aktiva tetap, serta *capital adequacy ratio* PT. Bank Sulut tahun 2010-2013 menunjukkan trend kenaikan dari tahun ke tahun. Jumlah modal, total aktiva dan total kewajiban yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, memberi dampak bagi trend atas laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada tahun 2010 sampai 2013.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Sulut mampu mencari dana untuk kegiatannya, serta memenuhi seluruh kewajibannya, terlihat dari hasil analisis solvabilitas bank yang berkisar pada angka 6% sampai 13%. PT. Bank Sulut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang solvabel, terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa aktiva perusahaan melebihi hutang perusahaan selama tahun 2010 sampai 2013.
3. Tingkat penyediaan modal minimum bagi bank umum seperti Bank Sulut

yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/12/PBI/2007 tentang Perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum yang mengharuskan CAR minimal 8% dipenuhi dari tahun 2010 sampai tahun 2013.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dari hasil analisis dan pembahasan tentang analisis solvabilitas PT. Bank Sulut tahun 2010-2013, maka saran-saran yang diajukan atas analisis solvabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana baik berupa modal maupun pinjaman lebih ditingkatkan dalam kombinasi yang diatur sesuai kebutuhan dan kemampuan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kualitas pendanaan yang baik secara terus menerus atau berkelanjutan disetiap tahunnya, sesuai dengan visi perusahaan, yaitu menjadi perusahaan jasa perbankan yang profesional dan bertumbuh secara sehat.
2. PT. Bank Sulut yang dapat memenuhi pendanaan atas kegiatan atau operasionalnya dan dikatakan perusahaan yang solvabel perlu mengembangkan potensi sebagai *financial intermediary*, atau secara lebih spesifik bank yang berfungsi sebagai *agent of trust* (lembaga yang landasannya adalah kepercayaan), *agent of development* (lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi), dan *agent of services* (lembaga yang memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat).
3. Melihat angka CAR tahun 2010 yang berada di bawah standar yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/12/PBI/2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank

Indonesia No. 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum yang mengharuskan CAR minimal 8%, maka perusahaan perlu memperhatikan hal ini dengan meningkatkan dan menjaga kinerja keuangan khususnya dalam meningkatkan tingkat CAR sebagai rasio yang banyak diperhatikan oleh investor, pemerintah, nasabah, dan *stakeholder* lainnya. Nilai CAR dipengaruhi oleh modal perusahaan, surat-surat berharga sebagai bagian dari pencarian dana jangka panjang untuk perusahaan, dan total kewajiban perusahaan. Oleh karena itu perusahaan seharusnya dapat meningkatkan penggunaan sumber daya yang tersedia agar dapat meningkatkan modal perusahaan dan memanfaatkan secara efektif dan efisien utang yang ditanggung perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto, 2003., *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta, Penerbit BPPE.
- Dendawijaya, Lukman 2005., *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Gill O Jame, 2006., *Dasar – Dasar Analisis Keuangan*, Jakarta, Penerbit PPM.
- Hanafi M dan Halim A, 2009., *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Safiri, 2008., *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi I*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Melayu, 2006., *Dasar – Dasar Perbankan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004., *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Jumingan, 2006., *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Kamaludin, 2011, *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapan*, Bandung, CV Mandar Maju.
- Kasmir, 2013., *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2002., *Dasar- Dasar Perbankan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan PT Bank Sulut, 2011, <http://www.banksulut.co.id>.
- Laporan Tahunan PT Bank Sulut, 2012, <http://www.banksulut.co.id>.
- Laporan Tahunan PT Bank Sulut, 2013, <http://www.banksulut.co.id>.
- Malayu, Hasibuan, 2006., *Dasar – Dasar Perbankan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Munawir, H S, 2004., *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta, Liberty
- Prihadi, Toto, 2008., *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, PPM Manajemen.
- Rivai, H. Veithzal, Veithzal Andria P, Idroes
- N. Ferry, 2007., *Bank and Financial Institution Management*, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan, 2005., *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Kelima*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Skousen, K Fred, Stickny Clyde P, 2000., *Intermediate Accounting 14th ed*, Cincinnati, South Western College Publishing.
- Soemarso, 2004., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiono A, Untung E, 2008., *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Grasindo.

- Sutojo, Siswanto, 2008., *Good Corporate Government : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, Jakarta, PT Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno, 2009., *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Yogyakarta, PT Ekonisia.
- Suwardjono, 2003., *Akuntansi Pengantar*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Wild, J. Subramanyam, K, 2005., *Analisis Laporan Keuangan*, Buku I, Edisi 8, Jakarta, Salemba Empat.